

PEMANFAATAAN RUANG KAWASAN WISATA BERSEJARAH DI KOTA LAMA SEMARANG

SPACE UTILIZATION OF HISTORICAL TOURISM AREA IN THE OLD CITY OF SEMARANG

Pratamaningtyas Anggraini^{1*}, Intan Muning Harjanti²

¹²) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Departemen Sipil dan Perencanaan,
Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

*E-mail: pratama.tyas@pwk.undip.ac.id; intan.muning.h@pwk.undip.ac.id

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan kota besar di Indonesia, yang memiliki objek wisata bersejarah salah satunya seperti Kota Lama. Kota Lama Semarang merupakan kawasan wisata bersejarah yang dapat membentuk suatu pasar budaya di perkotaan dan dapat memberikan nilai tambah ekonomi di bidang kepariwisataan khususnya di kota Semarang. Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di Kota Lama Semarang. Metode penelitian menggunakan analisis spasial dan deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan mencakup identifikasi potensi dan permasalahan, identifikasi aktivitas kawasan, identifikasi jenis bangunan di Kota Lama. Luaran dari artikel ini yaitu pemetaan potensi dan masalah di Kota Lama, karakteristik aktivitas di Kota Lama, serta karakteristik sebaran jenis bangunan di Kota Lama.

Kata kunci: pemanfaatan ruang; wisata; bersejarah; kota lama.

ABSTRACT

The city of Semarang is a large city in Indonesia, which has a historical tourist attraction, one of them is the Old City. The Old City of Semarang is a historical tourist area that can form a cultural market in the city and can provide economic value added in the tourism sector, especially in the city of Semarang. This article aims to study the utilization of historical tourism areas in the Old City of Semarang. The research method uses spatial analysis and descriptive qualitative. The analysis includes identification of potential and problems, identification of tourism activities, identification of types of buildings in the Old City. The output of this article is mapping the potential and problems in the Old City, the characteristics of activities in the Old City, and the characteristics of the distribution of types of buildings in the Old City.

Keywords: space utilization; tourism; historic; old city.

PENDAHULUAN

Kota Lama Semarang terletak di Kelurahan Bandarharjo, kecamatan Semarang Utara. Batas Kota Lama Semarang adalah sebelah Utara jalan Merak dengan stasiun Tawang, sebelah Timur berupa jalan Cendrawasih, sebelah Selatan adalah jalan Sendowo dan sebelah Barat berupa jalan Mpu Tantular dan sepanjang sungai Semarang. Luas Kota Lama Semarang sekitar 0,3125 km². (Purwanto, 2005) Menurut Grand Desain Kota Lama Tahun (2011) dalam Grahadwiswara, Hidayat, & Nurcahyanto (2014), menyebutkan bahwa total bangunan kawasan Kota Lama Semarang sebanyak 274 unit sebagai pemukiman, diantaranya 157 unit sebagai bangunan yang dihuni (perumahan dan perkantoran), 87 unit merupakan bangunan kosong (baik yang masih terawat maupun yang sudah rusak/mangkrak), 28 unit berstatus disewakan (perkantoran), dan hanya 2 unit yang statusnya sekarang di jual. Pada dasarnya pemanfaatan ruang yang berfungsi untuk mewadahi aktivitas di kawasan kota lama Semarang diperlukan sebagai peningkatan daya tarik kawasan.



Gambar 1. Peta Kota Lama Semarang

Sumber: http://arkeologijawa.com/index.php?action=news.detail&id_news=47

Kota Lama Semarang ditargetkan sebagai salah satu bagian dari *World Heritage* pada tahun 2020. *World Heritage* merupakan program PBB yang berfungsi untuk melestarikan dan menjaga situs warisan budaya dan alam yang terdapat di berbagai negara di dunia. Program *World Heritage* ini didasarkan atas perjanjian internasional tentang perlindungan terhadap budaya dunia dan warisan alam yang diadopsi UNESCO pada 1972. (<https://phinemo.com/kota-lama-semarang-world-heritage-unesco/>) Menurut UNITAR (2012) dalam Harsritanto (2018) menyebutkan bahwa yang telah masuk pada daftar *World Heritage/ Pusaka Dunia* yaitu Candi Borobudur, Candi Prambanan, Taman Nasional Ujung Kulon, Sistem Subak di Bali, Situs Sangiran, Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Lorentz di Papua, dan Taman Hujan Tropis di Sumatera yang meliputi Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci, dan Taman Nasional Bukit Barisan.

METODOLOGI

Riset ini bertujuan untuk meneliti pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di kota lama Semarang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian distriptif yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi objek atau wilayah melalui pengamatan secara langsung yang diperoleh dari lapangan. (Arikunto, 2010)

Lokasi penelitian berada di kota lama yang terletak di kecamatan Semarang Timur, kota Semarang dengan batas Jl. Merak dan stasiun Tawang, Jl. Cendrawasih, Jl. Letjen Suprpto, dan Jl. Sendowo. Lokasi kota lama Semarang menjadi objek amatan sebagai salah satu kawasan wisata bersejarah di kota Semarang. Dalam UU no. 26 tahun 2007 (DPU, n.d.) menyebutkan bahwa pemanfaatan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Untuk melihat pemanfaatan ruang dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan didasarkan pada komponen dasar wisata adalah:

1. Aktivitas di kawasan kota lama sebagai bentuk atraksi wisata
2. Bentuk dan fungsi bangunan di kawasan kota lama sebagai objek tujuan wisatawan
3. Sarana dan prasarana, baik berupa tempat tinggal maupun infrastruktur sebagai pendukung daya tarik wisata

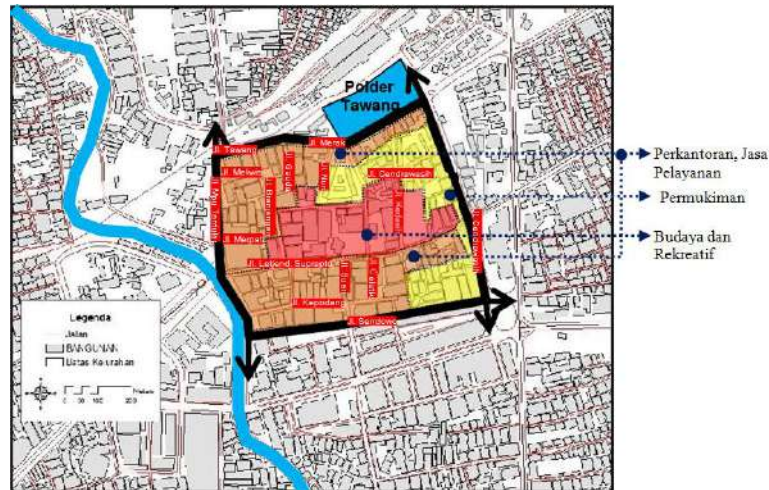
Variabel tersebut terpilih menjadi fokus dalam bahasan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah kawasan kota lama Semarang sebagai kawasan wisata bersejarah dan dapat digunakan untuk mengetahui pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di kota lama Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Permasalahan Kota Lama Semarang

Berdasarkan peraturan daerah kota Semarang no. 8 tahun 2003 tentang rencana tata bangunan dan lingkungan (RTBL) kawasan kota lama, menyebutkan bahwa Kawasan Kota Lama Semarang sebagai warisan sejarah pertumbuhan Kota Semarang yang memiliki nilai arsitektural, estetis, ilmu pengetahuan dan budaya yang tinggi sehingga perlu dilestarikan dan ditata kembali secara terarah untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan kota lama melalui perbaikan-perbaikan lingkungan dilakukan sebagai bentuk upaya pelestarian kawasan wisata budaya. (Bappeda, n.d.)

Sukawi (2008) menyebutkan bahwa karakter bangunan di wilayah Kota Lama Semarang mengikuti bangunan-bangunan di benua Eropa sekitar tahun 1700 an, selain itu banyaknya bangunan yang memiliki ciri arsitektur kolonial Belanda sebagai obyek wisata dapat menarik wisatawan. Kota Lama oleh Murtomo (2008) menyatakan dalam perkembangannya memiliki pola konsentrik, dicirikan dengan *nodes* yang merupakan plaza pusat dengan gereja dan aktivitas jual beli di sepanjang tepi jalan. Jika dilihat perkembangan kawasan kota lama Semarang, saat ini tidak hanya telah berkembang ruang aktivitas perdagangan, namun juga terdapat ruang aktivitas perkantoran dan jasa di sepanjang jalan. Namun, jika dilihat dari pola penataan kotanya berbentuk bintang radial yang terpusat di Gereja Immanuel (yang sering disebut sebagai Gereja Blenduk).



Gambar 2. Fungsi Kawasan Kota Lama Semarang

Beberapa permasalahan kota lama Semarang yang dikemukakan oleh Sari, Harani, & Werdiningsih (2017) seperti kepemilikan lahan individu menyebabkan pengelolaan bangunan menjadi terhambat, pemanfaatan bangunan sebagai untuk aktivitas bongkar muat yang menimbulkan kesan kumuh dan tidak terawat. Selain itu juga adanya masalah lingkungan seperti banjir menjadi hal yang perlu di perhatikan untuk pengembangan kawasan kota lama menjadi salah satu kawasan *heritage*. Banjir merupakan salah satu sebab kawasan kota lama Semarang menjadi tidak potensial, karena dapat mengganggu aktivitas, pergerakan lalu lintas dan kerusakan infrastruktur. (Lokita, 2011; Puspita & Ramli, 2018)

Karakteristik Aktivitas di Kawasan Kota Lama Semarang

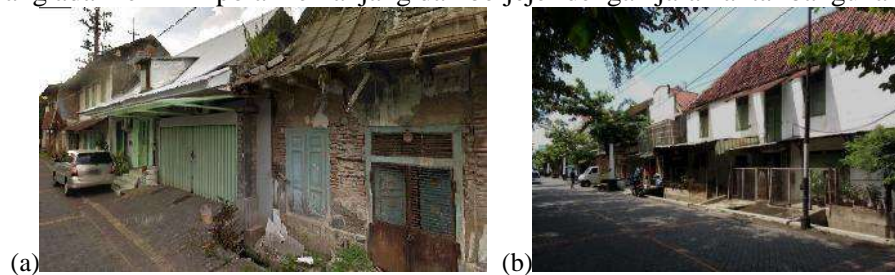
Aktivitas yang terdapat di kawasan kota lama Semarang beranekaragam seperti aktivitas jual beli, bekerja dan bermukim. Ruang-ruang aktivitas yang terdapat di Jl. Tawang difungsikan sebagai salah satu pusat transportasi, khususnya stasiun kereta api di kota Semarang dan area perdagangan dan jasa dengan adanya warung. Selain itu adanya polder tawang difungsikan untuk area rekreasi dengan aktivitas bersantai menikmati suasana, maupun untuk panggung hiburan.



Gambar 3. Aktivitas Jual Beli dan Rekreasi di Jl. Tawang

(a) Stasiun Tawang (b) sekitar Polder Tawang

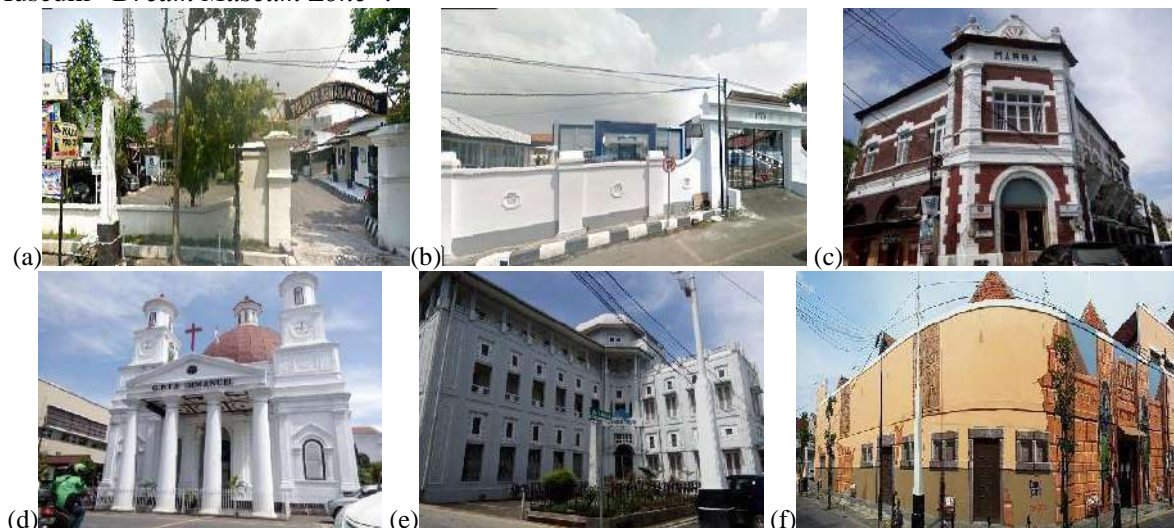
Jl Cendrawasih, Jl Cendrawasih I dan Jl Kedasih lebih banyak aktivitas bermukim, karena terdapat kawasan perumahan sehingga aktivitas yang ada tidak seramai di kawasan Jl. Tawang. Perumahan yang ada memiliki pola memanjang dan berjejer dengan jarak antar bangunan rapat.



Gambar 4. Aktivitas Bermukim

(a) Jl. Cendrawasih (b) Jl. Kedasih

Pada jalan utama kawasan kota lama Semarang yaitu Jl. Letjen Suprpto terdapat ruang aktivitas berupa perkantoran seperti Polsekta Semarang Utara, Satuan Penyelenggara Administrasi SIM dan gedung Jiwasraya dengan bentuk bangunan memanjang kesamping, terlihat megah dengan halaman yang luas. Selain itu, pada jalan ini juga ruang aktivitas peribadatan pada bangunan G.P.I.B. IMMANUEL dan terdapat pula bangunan yang mencirikan kolonial Belanda seperti bangunan Marba. Selain itu, di ruas jalan utama ini terdapat pula aktivitas rekreasi dengan adanya ruang aktivitas berupa Museum “Dream Museum Zone”.



Gambar 5. Aktivitas untuk Bekerja Jl. Letjen Suprpto

(a) Polsekta Semarang Utara (b) Satuan Penyelenggara Administrasi SIM
(c) Marba (d) G.P.I.B. IMMANUEL (e) Jiwasraya (f) Dream Museum Zone

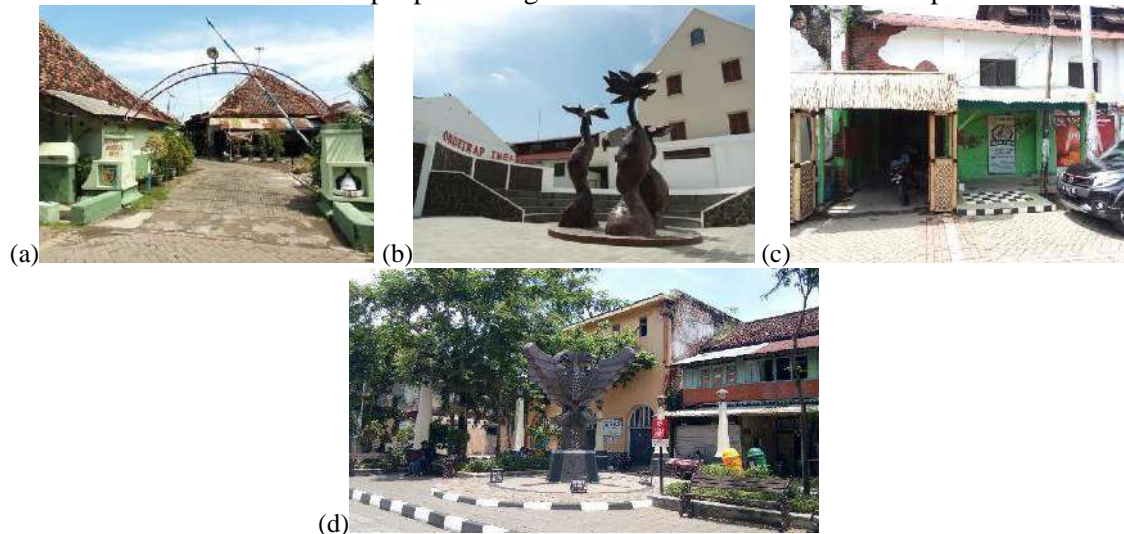
Di Jl. Srigunting terdapat aktivitas jual beli barang antik dengan adanya Pasar Rantih Art Galeri dan terdapat pula aktivitas rekreasi dengan adanya taman Srigunting yang banyak pengunjungnya baik untuk beristirahat maupun untuk foto *pre-wedding*.



Gambar 6. Aktivitas untuk Rekreasi dan Jual Beli Jl. Letjen Suprpto

(a) Taman Srigunting (b) Pasar Seni: Pasar Rantih Art Galeri

Aktivitas bermukim terdapat disekitar Jl. Garuda berupa Komp. Asrama POMDAM IV Stailan, selain itu terdapat juga ruang aktivitas rekreasi berupa *Ovdetrup Theatre* yang berbentuk colosseum dan taman Garuda. Selain itu terdapat pula ruang aktivitas makan dan minum berupa Retro Cafe.



Gambar 7. Aktivitas untuk Bermukim, Rekreasi dan Makan-Minum Jl. Garuda

(a) Komp. Asrama POMDAM IV (b) Ovdetrup Theatre (c) Retro Cafe (d) Taman Garuda

Beberapa aktivitas yang terdapat pada jalan lingkungan sebelah utara seperti Jl. Nuri berupa aktivitas bongkar muat dan bermukim ditandai dengan adanya ruang aktivitas dalam bentuk gudang penyimpanan barang dan asrama CPM. Pada Jl. Merak terdapat aktivitas bekerja dan bertempat tinggal pada ruang aktivitas berupa gedung perkantoran dan hotel. Sedangkan pada jalan lingkungan sebelah selatan yaitu Jl. Suari tepatnya jalan yang berada setelah bangunan Jiwasraya memiliki aktivitas jasa pelayanan dalam ruang aktivitas berupa rumah yang difungsikan sebagai Koperasi Rukun Makmur Sejahtera.



Gambar 8. Aktivitas untuk Bongkar Muat dan Bermukim di Jl. Nuri dan Jl. Suari

(a) Gudang Penyimpanan Barang (b) Asrama CPM (d) Koperasi Rukun Makmur Sejahtera

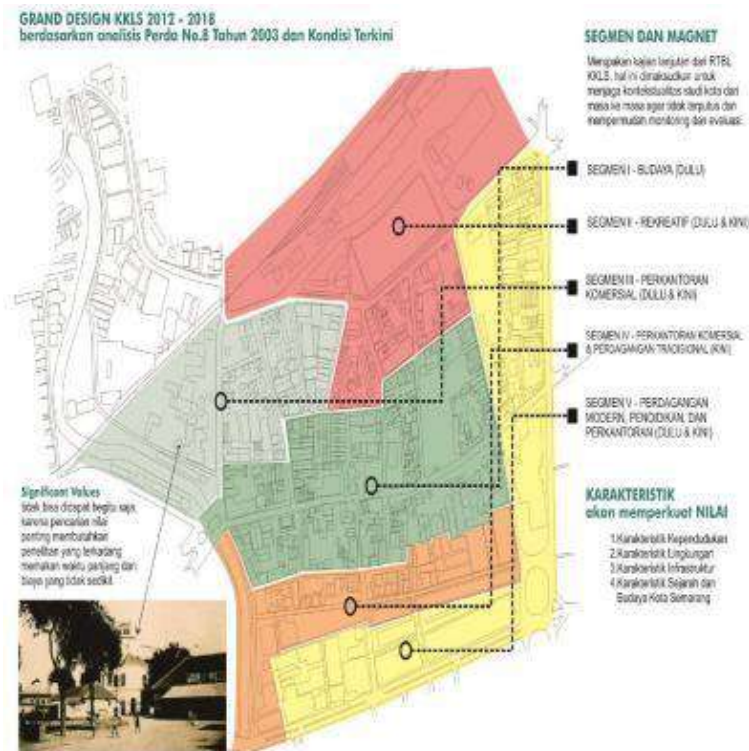
Aktivitas jasa pelayanan juga terdapat disekitar Jl. Kepodang dengan ruang aktivitas berupa Bank Mandiri, Bank Mega dan Bank BTN serta bangunan ruko layanan jasa lainnya yang saat itu masih belum beroperasi (tutup).



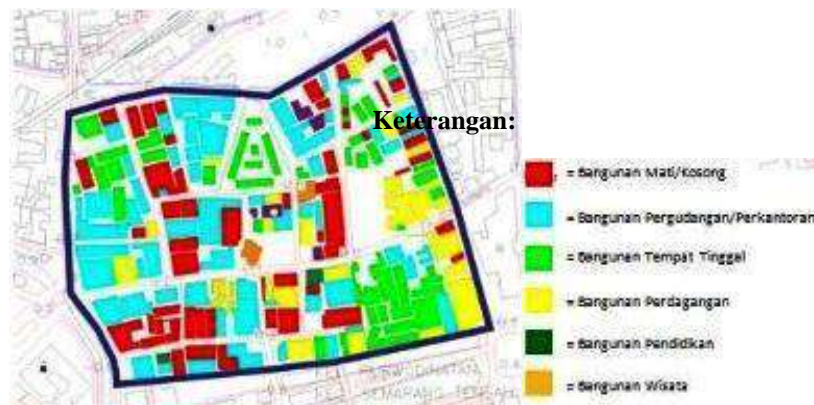
Gambar 9. Aktivitas untuk Jasa Pelayanan di Jl Merak, Jl. Kepodang dan Jl Sendowo
(a) Bank Mandiri (b) Bank Mega & BTN (c) Ruko-ruko

Karakteristik Bentuk dan Fungsi Bangunan di Kawasan Kota Lama

Kawasan kota lama Semarang merupakan kawasan dengan dominasi bangunan-bangunan bersejarah dengan desain arsitektur Belanda. Berdasarkan data Grand Design KKLS 2012-2018 yang didasarkan pada analisis Perda No. 8 Tahun 2003 dan kondisi terkini, menyebutkan bahwa fungsi kawasan kota lama Semarang terbagi menjadi 5 (lima) segmen dengan fungsi masing-masing segmen yaitu (1) segmen I sebagai fungsi budaya, (2) segmen II sebagai fungsi rekreatif, (3) segmen III sebagai fungsi perkantoran komersial, (4) segmen IV sebagai fungsi perkantoran komersial dan perdagangan tradisional, dan (5) segmen V sebagai fungsi perdagangan modern, pendidikan dan perkantoran.



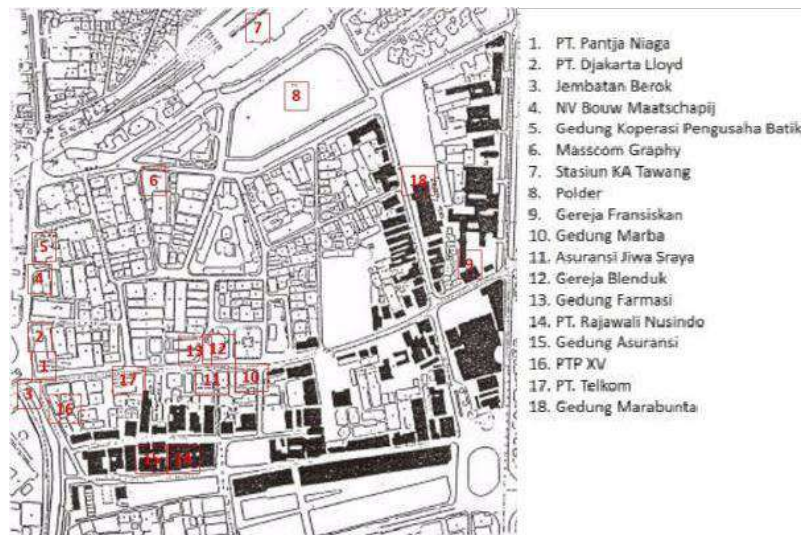
Bentuk dan fungsi bangunan kota lama yang mencirikan arsitektur bangunan Belanda, memiliki nilai arsitektur yang kuat didasarkan pada fungsi kawasan. Pada fungsi kawasan (*lihat gambar 2*), terdapat bangunan berupa bangunan pergudangan, perkantoran (perusahaan terbatas, bank, koperasi), dan bangunan kosong. Sedangkan pada fungsi kawasan permukiman terdapat fungsi bangunan sebagai tempat tinggal (asrama dan hotel). Pada fungsi kawasan budaya dan rekreatif, fungsi bangunan diperuntukkan untuk taman, gereja, museum, sekolah dan cafe. Hingga saat ini bentuk bangunan-bangunan di kawasan kota lama, sebagian besar masih mempertahankan bentuk/gaya arsitektur Belanda. Namun, terdapat pula bangunan permukiman yang telah dilakukan renovasi/perbaikan dengan bentuk arsitektur tropis Indonesia.



Gambar 10. Fungsi Bangunan Kota Lama Semarang

Sumber: Sari et al., 2017

Sebaran bangunan *heritage* di kota lama Semarang terdapat 18 unit bangunan yang masih asli dengan mempertahankan bentuk arsitektur Belanda, antara lain PT. Pantja Niaga, PT. Djakarta Lloyd, Jembatan Berok, NV Bouw Maatschapij, Gedung Koperasi Pengusaha Batik, Masscom Graphy, Stasiun KA Tawang, Polder, Gereja Fransiskan, Gedung Marba, Asuransi Jiwa Sraya, Gereja Blenduk, Gedung Farmasi, PT. Rajawali Nursindo, Gedung Asuransi, PTP XV, PT. Telkom dan Gedung Marabunta. (Meytasari & Tisnawati, 2018).



Gambar 11. Sebaran Bangunan Heritage Kota Lama Semarang

Sumber : DPU Kota Semarang, 2017 dalam Meytasari & Tisnawati, 2018

Bangunan-bangunan tersebut sebagian besar masih digunakan, namun beberapa fungsi bangunan telah berubah fungsi dan kosong. Bangunan yang hingga saat ini masih belum berfungsi/ masih kosong adalah merupakan fungsi seperti NV Bouw Maatschapij dan Gedung Koperasi Pengusaha Batik. Sedangkan fungsi bangunan yang berubah fungsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Fungsi Bangunan *Heritage* di Kota Lama Semarang

No	Nama Bangunan	Fungsi Bangunan
1	PT. Pantja Niaga	Bank Mandiri
2	PT. Djakarta Lloyd	Kegiatan usaha Pelayaran, keagenan dan bongkar muat
3	Jembatan Berok	Jembatan Berok
4	NV Bouw Maatschapij	PT. Pelni, pengangkutan kapal laut
5	Gedung Koperasi Pengusaha Batik	Kosong
6	Masscom Graphy	Percetakan surat kabar di suara merdeka group
7	Stasiun KA Tawang	Stasiun KA Tawang
8	Polder	Polder
9	Gereja Fransiskan	Kapel Susteran, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Balai Pengobatan
10	Gedung Marba	Pergudangan
11	Asuransi Jiwa Sraya	Perkantoran
12	Gereja Blenduk	Gereja
13	Gedung Farmasi	Perkantoran
14	PT. Rajawali Nursindo	Perusahaan dengan unit distribusi dan perdagangan
15	Gedung Asuransi	Kosong
16	PTP XV	Perkebunan dan pertanian
17	PT. Telkom	Gallery Usaha Kecil Menengah (UKM)
18	Gedung Marabunta	Minibar dan tempat kegiatan acara pernikahan atau pertunjukan musik.

Berdasarkan hasil identifikasi sebaran dan fungsi bangunan *heritage* di kota lama Semarang, menunjukkan bahwa masih perlunya perawatan dan pengelolaan bangunan-bangunan, khususnya pada bangunan yang masih asli dengan tetap mempertahankan arsitektur kolonial Belanda.

Karakteristik Sarana dan Prasarana di Kawasan Kota Lama

Di kawasan kota lama Semarang terdapat beberapa sarana yang menunjang aktivitas masyarakat diantaranya adalah alat transportasi. Sarana transportasi yang terdapat di kota lama Semarang berupa bus wisata yang berfungsi sebagai alat transportasi masyarakat yang melakukan perjalanan melewati kawasan kota lama Semarang. Selain itu, terdapat juga moda transportasi berupa angkutan kota, taxi, becak, serta ojek *online*.

**Gambar 13. Sarana Transportasi di Kota Lama Semarang**

Prasarana yang terdapat di kawasan kota lama Semarang seperti jaringan jalan yang berupa *paving block* yang menghubungkan daerah satu dengan daerah lain. Prasarana pendukung lainnya seperti jaringan telekomunikasi dan system pembangkit listrik juga menjadi pelengkap prasarana di kota lama. Sedangkan prasarana kelengkapan lainnya/ street furniture berupa *drinking water*, tempat sampah, tempat duduk dan lampu penerangan jalan.



Gambar 13. Prasarana di Kota Lama Semarang

(a) Air Siap Minum di Taman Srigunting (b) Tempat Sampah (c) tempat duduk (d) Lampu Penerangan

KESIMPULAN

Kota lama merupakan salah satu kawasan obyek wisata bersejarah yang terdapat di Kota Semarang. Bangunan-bangunan pada kawasan kota lama memiliki arsitektur bergaya eropa dan sebagian besar merupakan bangunan lama, namun terdapat pula beberapa bangunan yang rusak telah direnovasi dan diberi sentuhan modern tanpa merubah bentuk bangunan inti. Penelitian pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di kota lama Semarang, menunjukkan bahwa peran sejarah kawasan, aktivitas dan ruang yang terdapat di kawasan kota lama menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan dan menghidupkan kawasan sebagai daya tarik wisata khususnya wisata bersejarah di kota Semarang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Suatu Pendekatan Praktik. *Cetakan Ke-14. Jakarta.*
- Bappeda. Perda No. 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Lama, Bappeda. Semarang.
- DPU. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Dinas Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Grahadwiswara, A., Hidayat, Z., & Nurcahyanto, H. (2014). Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang Sebagai Salah Satu Kawasan Pariwisata Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(4), 66-75.
- Harsritanto, B. I. R. (2018). KOTA LAMA SEMARANG MENUJU STATUS PUSAKA DUNIA UNESCO: APA ITU STATUS WORLD HERITAGE? *MODUL*, 18(1), 51-53.
- https://www.connectivecities.net/fileStorage/Veranstaltungen/Projektwerkstatt_Jakarta/Dokumenten/T1-2_Presentasi_Kota_Lama_UCLG_180717.pdf
- Lokita, A. D. (2011). Adaptasi Konsep Water Sensitive Urban Design (WSUD) di Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Semarang. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 65-80.
- Meytasari, C., & Tisnawati, E. (2018). THE TOURISM ELEMENT PRODUCT DEVELOPMENT OF SEMARANG OLD CITY BASED ON ATTRACTIVE URBAN HERITAGE APPROACH. *ARSITEKTURA*, 16(1), 107-118.
- Murtomo, B. A. (2008). Arsitektur Kolonial Kota Lama Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, 7(2), 69-79.
- Purwanto, L. M. F. (2005). Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota). *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 33(1).
- Puspita, A. Y., & Ramli, W. O. S. K. (2018). MASALAH DALAM PENGELOLAAN KOTA LAMA SEMARANG SEBAGAI NOMINASI SITUS WARISAN DUNIA. *Jurnal Planologi*, 15(1), 96-114.
- Sari, S. R., Harani, A. R., & Werdiningsih, H. (2017). Pelestarian dan pengembangan Kawasan Kota Lama sebagai landasan budaya Kota Semarang. *MODUL*, 17(1), 49-55.
- Sukawi, S. (2008). Mencari Potensi Wisata Kota Lama Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, 7(1).

Artikel Semnas Bappeda

by Pratamaningtyas A

Submission date: 27-Dec-2019 12:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1238464577

File name: PEMANFAATAAN_RUANG_KAWASAN_WISATA_BERSEJARAH_PTA_Penulis_1.pdf (706K)

Word count: 2820

Character count: 17472

PEMANFAATAAN RUANG KAWASAN WISATA BERSEJARAH DI KOTA LAMA SEMARANG

SPACE UTILIZATION OF HISTORICAL TOURISM AREA IN THE OLD CITY OF SEMARANG

Pratamaningtyas Anggraini^{1*}, Intan Muning Harjanti²

^{1,2}) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Departemen Sipil dan Perencanaan,
Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

*E-mail: pratama.tyas@pwk.undip.ac.id; intan.muning.h@pwk.undip.ac.id

ABSTRAK

27

Kota Semarang merupakan kota besar di Indonesia, yang memiliki objek wisata bersejarah salah satunya seperti Kota Lama. Kota Lama Semarang merupakan kawasan wisata bersejarah yang dapat membentuk suatu pasar budaya di perkotaan dan dapat memberikan nilai tambah ekonomi di bidang kepariwisataan khususnya di kota Semarang. Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di Kota Lama Semarang. Metode penelitian menggunakan analisis spasial dan deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan mencakup identifikasi potensi dan permasalahan, identifikasi aktivitas kawasan, identifikasi jenis bangunan di Kota Lama. Luaran dari artikel ini yaitu pemetaan potensi dan masalah di Kota Lama, karakteristik aktivitas di Kota Lama, serta karakteristik sebaran jenis bangunan di Kota Lama.

Kata kunci: pemanfaatan ruang; wisata; bersejarah; kota lama.

ABSTRACT

12

The city of Semarang is a large city in Indonesia, which has a historical tourist attraction, one of them is the Old City. The Old City of Semarang is a historical tourist area that can form a cultural market in the city and can provide economic value added in the tourism sector, especially the city of Semarang. This article aims to study the utilization of historical tourism areas in the Old City of Semarang. The research method uses spatial analysis and descriptive qualitative. The analysis includes identification of potential and problems, identification of tourism activities, identification of types of buildings in the Old City. The output of this article is mapping the potential and problems in the Old City, the characteristics of activities in the Old City, and the characteristics of the distribution of types of buildings in the Old City.

Keywords: space utilization; tourism; historic; old city.

PENDAHULUAN

Kota Lama Semarang terletak di Kelurahan Bandarharjo, kecamatan Semarang Utara. Batas Kota Lama Semarang adalah sebelah Utara jalan Merak dengan stasiun Tawang, sebelah Timur berupa jalan Cendrawasih, sebelah Selatan adalah jalan Sendowo dan sebelah Barat berupa jalan Mpu Tantular dan sepanjang sungai Semarang. Luas Kota Lama Semarang sekitar 0,3125 km². (Purwanto, 2005) Menurut Grand Desain Kota Lama Tahun (2011) dalam Grahadwiswara, Hidayat, & Nurcahyanto (2014), menyebutkan bahwa total bangunan kawasan Kota Lama Semarang sebanyak 274 unit sebagai pemukiman, diantaranya 157 unit sebagai bangunan yang dihuni (perumahan dan perkantoran), 87 unit merupakan bangunan kosong (baik yang masih terawat maupun yang sudah rusak/mangkrak), 28 unit berstatus disewakan (perkantoran), dan hanya 2 unit yang statusnya sekarang di jual. Pada dasarnya pemanfaatan ruang yang berfungsi untuk mewadahi aktivitas di kawasan kota lama Semarang diperlukan sebagai peningkatan daya tarik kawasan.



23

Gambar 1. Peta Kota Lama Semarang

Sumber: http://arkeologijawa.com/index.php?action=news.detail&id_news=47

10 ta Lama Semarang ditargetkan sebagai salah satu bagian dari *World Heritage* pada tahun 2020. *World Heritage* merupakan program PBB yang berfungsi untuk melestarikan dan menjaga situs warisan budaya dan alam yang terdapat di berbagai negara di dunia. Program *World Heritage* ini didasarkan atas perjanjian internasional tentang perlindungan terhadap budaya dunia dan warisan alam yang diadopsi UNESCO pada 1972. (<https://phinemo.com/kota-lama-semarang-world-heritage-unesco/>) Menurut UNITAR (2012) dalam Harsanto (2018) menyebutkan bahwa yang telah masuk pada daftar *World Heritage/* Pusaka Dunia yaitu Candi Borobudur, Candi Prambanan, Taman Nasional Ujung Kulon, Sistem Subak di Bali, Situs Sangiran, Taman Nasional 22 modo, Taman Nasional Lorentz di Papua, dan Taman Hujan Tropis di Sumatera yang meliputi Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci, dan Taman Nasional Bukit Barisan.

METODOLOGI

Riset ini bertujuan untuk meneliti pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di kota lama Semarang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian distriptif yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi objek atau wilayah melalui pengamatan secara langsung yang diperoleh dari lapangan. (Arikunto, 2010)

Lokasi penelitian berada di kota lama yang terletak di kecamatan Semarang Timur, kota Semarang dengan batas Jl. Merak dan stasiun Tawang, Jl. Cendrawasih, Jl. Letjen Suprpto, dan Jl. Sendowo. Lokasi kota lama 32 arang menjadi objek amatan sebagai salah satu kawasan wisata 7rsejarah di kota Semarang. Dalam UU no. 26 tahun 2007 (DPU, n.d.) menyebutkan bahwa pemanfaatan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Untuk melihat pemanfaatan ruang dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan didasarkan pada komponen dasar wisata adalah:

1. Aktivitas di kawasan kota lama sebagai bentuk atraksi wisata
2. Bentuk dan fungsi bangunan di kawasan kota lama sebagai objek tujuan wisatawan
3. Sarana dan prasarana, baik berupa tempat tinggal maupun infrastruktur sebagai pendukung daya tarik wisata

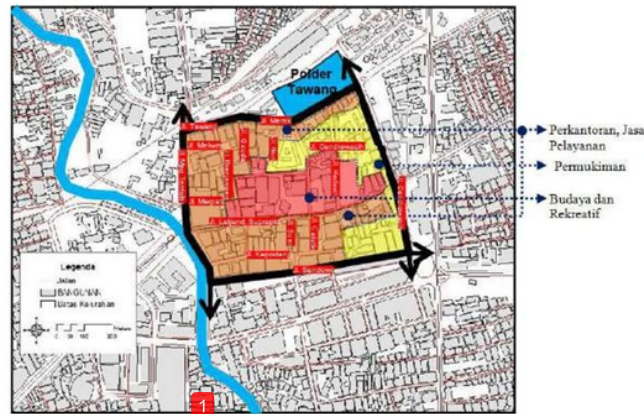
Variabel tersbut terpilih menjadi fokus dalam bahasan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah kawasan kota lama Semarang sebagai kawasan wisata bersejarah dan dapat digunakan untuk mengetahui pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di kota lama Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Permasalahan Kota Lama Semarang

Berdasarkan peraturan daerah kota Semarang no. 8 tahun 2003 tentang rencana tata bangunan dan lingkungan (RTBL) kawasan kota lama, menyebutkan bahwa Kawasan Kota Lama Semarang sebagai warisan sejarah pertumbuhan Kota Semarang yang memiliki nilai arsitektural, estetis, ilmu pengetahuan dan budaya yang tinggi sehingga perlu dilestarikan dan ditata kembali secara terarah untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan kota lama melalui perbaikan-perbaikan lingkungan dilakukan sebagai bentuk upaya pelestarian kawasan wisata budaya. (Bappeda 4.d.)

Sukawi (2008) menyebutkan bahwa karakter bangunan di wilayah Kota Lama Semarang mengikuti bangunan-bangunan di benua Eropa sekitar tahun 1700 an, selain itu banyaknya bangunan yang memiliki ciri arsitektur kolonial Belanda sebagai obyek wisata dapat menarik wisatawan. Kota Lama oleh Murtomo (2008) menyatakan dalam perkembangannya memiliki pola konsentrik, dicirikan dengan *nodes* yang merupakan plaza pusat dengan gereja dan aktivitas jual beli di sepanjang tepi jalan. Jika dilihat perkembangan kawasan kota lama Semarang, saat ini tidak hanya telah berkembang ruang aktivitas perdagangan, namun juga terdapat ruang aktivitas perkantoran dan jasa di sepanjang jalan. Namun, jika dilihat dari pola penataan kotanya berbentuk bintang radial yang terpusat di Gereja Immanuel (yang sering disebut sebagai Gereja Blenduk).



Gambar 2. Fungsi Kawasan Kota Lama Semarang

Beberapa permasalahan kota lama Semarang yang dikemukakan oleh Sari, Harani, & Werdiningsih (2017) seperti kepemilikan lahan individu menyebabkan pengelolaan bangunan menjadi terhambat, pemanfaatan bangunan sebagai untuk aktivitas bongkar muat yang menimbulkan kesan kumuh dan tidak terawat. Selain itu juga adanya masalah lingkungan seperti banjir menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kawasan kota lama menjadi salah satu kawasan *heritage*. Banjir merupakan salah satu sebab kawasan kota lama Semarang menjadi tidak potensial, karena dapat mengganggu aktivitas, pergerakan lalu lintas dan kerusakan infrastruktur. (Lokita, 2011; Puspita & Ramli, 2018)

Karakteristik Aktivitas di Kawasan Kota Lama Semarang

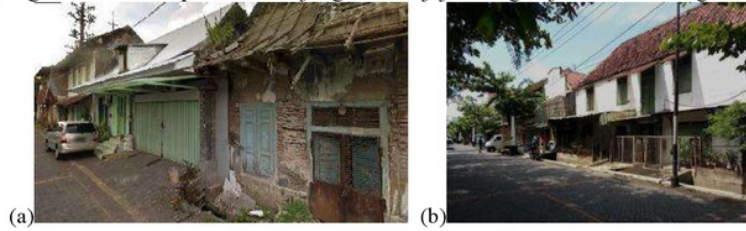
Aktivitas yang terdapat di kawasan kota lama Semarang beranekaragam seperti aktivitas jual beli, bekerja dan bermukim. Ruang-ruang aktivitas yang terdapat di Jl. Tawang difungsikan sebagai salah satu pusat transportasi, khususnya stasiun kereta api di kota Semarang dan area perdagangan dan jasa dengan adanya warung. Selain itu adanya polder tawang difungsikan untuk area rekreasi dengan aktivitas bersantai menikmati suasana, maupun untuk panggung hiburan.



Gambar 3. Aktivitas Jual Beli dan Rekreasi di Jl. Tawang

(a) Stasiun Tawang (b) sekitar Polder Tawang

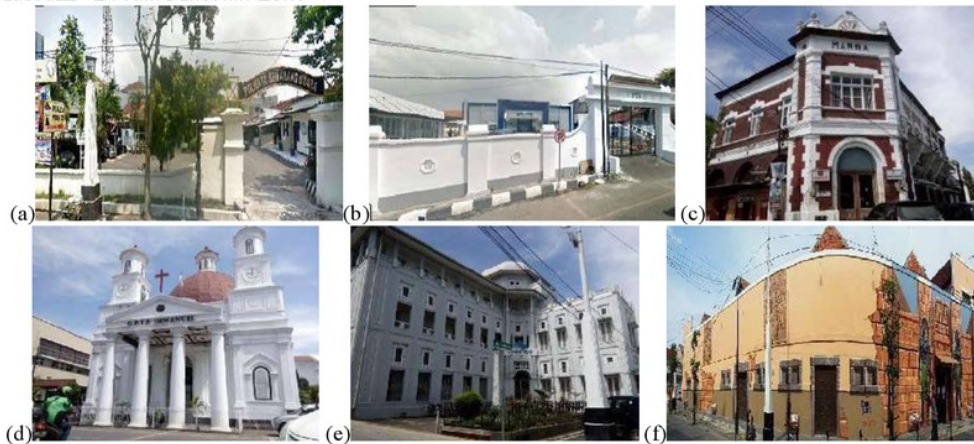
Jl Cendrawasih, Jl Cendrawasih I dan Jl Kedasih lebih banyak aktivitas bermukim, karena terdapat kawasan perumahan sehingga aktivitas yang ada tidak seramai di kawasan Jl. Tawang. Perumahan yang ada memiliki pola memanjang dan berjejer dengan jarak antar bangunan rapat.



Gambar 4. Aktivitas Bermukim

(a) Jl. Cendrawasih (b) Jl. Kedasih

Pada jalan utama kawasan kota lama Semarang yaitu Jl. Letjen Suprpto terdapat ruang aktivitas berupa perkantoran seperti Polsekta Semarang Utara, Satuan Penyelenggara Administrasi SIM dan gedung Jiwasraya dengan bentuk bangunan memanjang kesamping, terlihat megah dengan halaman yang luas. Selain itu, pada jalan ini juga ruang aktivitas peribadatan pada bangunan G.P.I.B. IMMANUEL dan terdapat pula bangunan yang mencirikan kolonial Belanda seperti bangunan Marba. Selain itu, di ruas jalan utama ini terdapat pula aktivitas rekreasi dengan adanya ruang aktivitas berupa Museum "Dream Museum Zone".



Gambar 5. Aktivitas untuk Bekerja Jl. Letjen Suprpto

(a) Polsekta Semarang Utara (b) Satuan Penyelenggara Administrasi SIM
(c) Marba (d) G.P.I.B. IMMANUEL (e) Jiwasraya (f) Dream Museum Zone

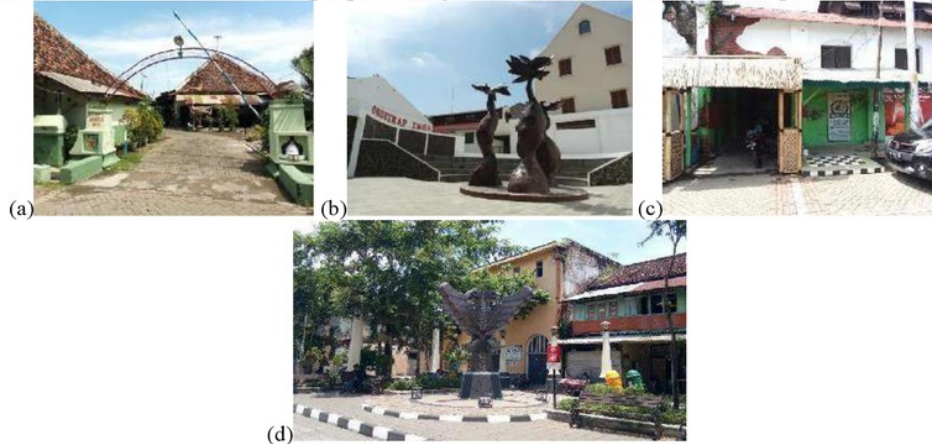
Di Jl. Srigunting terdapat aktivitas jual beli barang antik dengan adanya Pasar Rantih Art Galeri dan terdapat pula aktivitas rekreasi dengan adanya taman Srigunting yang banyak pengunjungnya baik untuk beristirahat maupun untuk foto *pre-wedding*.



Gambar 6. Aktivitas untuk Rekreasi dan Jual Beli Jl. Letjen Suprpto

(a) Taman Srigunting (b) Pasar Seni: Pasar Rantih Art Galeri

Aktivitas bermukim terdapat disekitar Jl. Garuda berupa Komp. Asrama POMDAM IV Stailan, selain itu terdapat juga ruang aktivitas rekreasi berupa *Ovdetrap Theatre* yang berbentuk colosseum dan taman Garuda. Selain itu terdapat pula ruang aktivitas makan dan minum berupa Retro Cafe.



Gambar 7. Aktivitas untuk Bermukim, Rekreasi dan Makan-Minum Jl. Garuda

(a) Komp. Asrama POMDAM IV (b) Ovdetrap Theatre (c) Retro Cafe (d) Taman Garuda

Beberapa aktivitas yang terdapat pada jalan lingkungan sebelah utara seperti Jl. Nuri berupa aktivitas bongkar muat dan bermukim ditandai dengan adanya ruang aktivitas dalam bentuk gudang penyimpanan barang dan asrama CPM. Pada Jl. Merak terdapat aktivitas bekerja dan bertempat tinggal pada ruang aktivitas berupa gedung perkantoran dan hotel. Sedangkan pada jalan lingkungan sebelah selatan yaitu Jl. Suari tepatnya jalan yang berada setelah bangunan Jiwasraya memiliki aktivitas jasa pelayanan dalam ruang aktivitas berupa rumah yang difungsikan sebagai Koperasi Rukun Makmur Sejahtera.



Gambar 8. Aktivitas untuk Bongkar Muat dan Bermukim di Jl. Nuri dan Jl. Suari

(a) Gudang Penyimpanan Barang (b) Asrama CPM (d) Koperasi Rukun Makmur Sejahtera

Aktivitas jasa pelayanan juga terdapat disekitar Jl. Kepodang dengan ruang aktivitas berupa Bank Mandiri, Bank Mega dan Bank BTN serta bangunan ruko layanan jasa lainnya yang saat itu masih belum beroperasi (tutup).



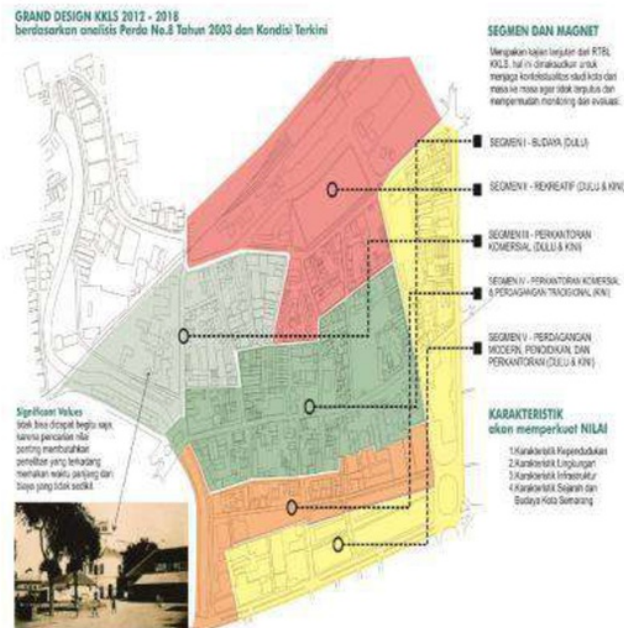
Gambar 9. Aktivitas untuk Jasa Pelayanan di Jl Merak, Jl. Kepodang dan Jl Sendowo

(a) Bank Mandiri (b) Bank Mega & BTN (c) Ruko-ruko

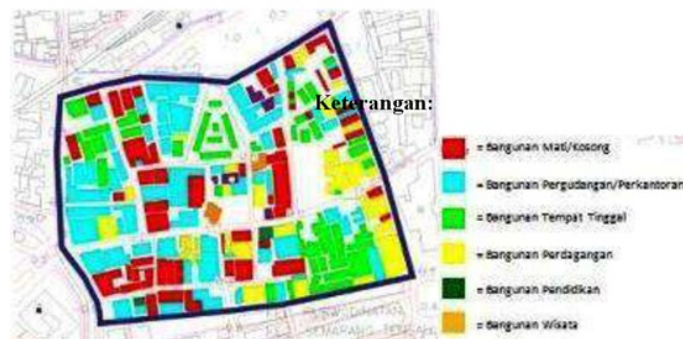
16

Karakteristik Bentuk dan Fungsi Bangunan di Kawasan Kota Lama

Kawasan kota lama Semarang merupakan kawasan dengan dominasi bangunan-bangunan bersejarah dengan desain arsitektur Belanda. Berdasarkan data Grand Design KKLS 2012-2018 yang didasarkan pada analisis Perda No. 8 Tahun 2003 dan kondisi terkini, menyebutkan bahwa fungsi kawasan kota lama Semarang terbagi menjadi 5 (lima) segmen dengan fungsi masing-masing segmen yaitu (1) segmen I sebagai fungsi budaya, (2) segmen II sebagai fungsi rekreatif, (3) segmen III sebagai fungsi perkantoran komersial, (4) segmen IV sebagai fungsi perkantoran komersial dan perdagangan tradisional, dan (5) segmen V sebagai fungsi perdagangan modern, pendidikan dan perkantoran.



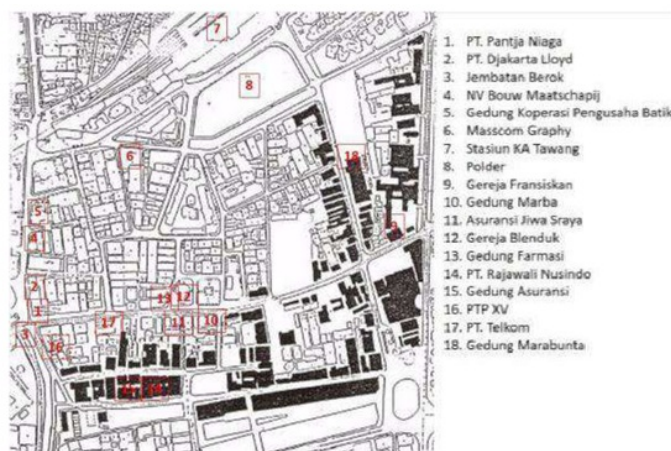
Bentuk dan fungsi bangunan kota lama yang mencirikan arsitektur bangunan Belanda, memiliki nilai arsitektur yang kuat didasarkan pada fungsi kawasan. Pada fungsi kawasan (lihat gambar 2), terdapat bangunan berupa bangunan pergudangan, perkantoran (perusahaan terbatas, bank, koperasi), dan bangunan kosong. Sedangkan pada fungsi kawasan permukiman terdapat fungsi bangunan sebagai tempat tinggal (asrama dan hotel). Pada fungsi kawasan budaya dan rekreatif, fungsi bangunan diperuntukkan untuk taman, gereja, museum, sekolah dan cafe. Hingga saat ini bentuk bangunan-bangunan di kawasan kota lama, sebagian besar masih mempertahankan bentuk/gaya arsitektur Belanda. Namun, terdapat pula bangunan permukiman yang telah dilakukan renovasi/perbaikan dengan bentuk arsitektur tropis Indonesia.



Gambar 10. Fungsi Bangunan Kota Lama Semarang

Sumber: Sari et al., 2017

Sebaran bangunan *heritage* di kota lama Semarang terdapat 18 unit bangunan yang masih asli dengan mempertahankan bentuk arsitektur Belanda, antara lain PT. Pantja Niaga, PT. Djakarta Lloyd, Jembatan Berok, NV Bouw Maatschapij, Gedung Koperasi Pengusaha Batik, Masscom Graphy, Stasiun KA Tawang, Polder, Gereja Fransiskan, Gedung Marba, Asuransi Jiwa Sraya, Gereja Blenduk, Gedung Farmasi, PT. Rajawali Nursindo, Gedung Asuransi, PTP XV, PT. Telkom dan Gedung Marabunta. (Meytasari & Tisnawati, 2018).

Gambar 11. Sebaran Bangunan *Heritage* Kota Lama Semarang

Sumber : DPU Kota Semarang, 2017 dalam Meytasari & Tisnawati, 2018

Bangunan-bangunan tersebut sebagian besar masih digunakan, namun beberapa fungsi bangunan telah berubah fungsi dan kosong. Bangunan yang hingga saat ini masih belum berfungsi/ masih kosong adalah merupakan fungsi seperti NV Bouw Maatschapij dan Gedung Koperasi Pengusaha Batik. Sedangkan fungsi bangunan yang berubah fungsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Fungsi Bangunan *Heritage* di Kota Lama Semarang

No	Nama Bangunan	Fungsi Bangunan
1	PT. Pantja Niaga	Bank Mandiri
2	PT. Djakarta Lloyd	Kegiatan usaha Pelayaran, keagenan dan bongkar muat
3	Jembatan Berok	Jembatan Berok
4	NV Bouw Maatschapij	PT. Peln, pengangkutan kapal laut
5	Gedung Koperasi Pengusaha Batik	song
6	Masscom Graphy	Percetakan surat kabar di suara merdeka group
7	Stasiun KA Tawang	Stasiun KA Tawang
8	Polder	der
9	Gereja Fransiskan	Kapel Susteran, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Balai Pengobatan
10	Gedung Marba	Pergudangan
11	Asuransi Jiwa Sraya	Perkantoran
12	Gereja Blenduk	Gereja
13	Gedung Farmasi	Perkantoran
14	PT. Rajawali Nursindo	Perusahaan dengan unit distribusi dan perdagangan
15	Gedung Asuransi	Kosong
16	PTP XV	Perkebunan dan pertanian
17	PT. Telkom	Gallery Usaha Kecil Menengah (UKM)
18	Gedung Marabunta	Minibar dan tempat kegiatan acara pernikahan atau pertunjukan musik.

Berdasarkan hasil identifikasi sebaran dan fungsi bangunan *heritage* di kota lama Semarang, menunjukkan bahwa masih perlunya perawatan dan pengelolaan bangunan-bangunan, khususnya pada bangunan yang masih asli dengan tetap mempertahankan arsitektur kolonial Belanda.

Karakteristik Sarana dan Prasarana di Kawasan Kota Lama

Di kawasan kota lama Semarang terdapat beberapa sarana yang menunjang aktivitas masyarakat diantaranya adalah alat transportasi. Sarana transportasi yang terdapat di kota lama Semarang berupa bus wisata yang berfungsi sebagai alat transportasi masyarakat yang melakukan perjalanan melewati kawasan kota lama Semarang. Selain itu, terdapat juga moda transportasi berupa angkutan kota, taxi, becak, serta ojek online.

**Gambar 13. Sarana Transportasi di Kota Lama Semarang**

Prasarana yang terdapat di kawasan kota lama Semarang seperti jaringan jalan yang berupa *paving block* yang menghubungkan daerah satu dengan daerah lain. Prasarana pendukung lainnya seperti jaringan telekomunikasi dan system pembangkit listrik juga menjadi pelengkap prasarana di kota lama. Sedangkan prasarana kelengkapan lainnya/ street furniture berupa *drinking water*, tempat sampah, tempat duduk dan lampu penerangan jalan.



Gambar 13. Prasarana di Kota Lama Semarang

(a) Air Siap Minum di Taman Srigunting (b) Tempat Sampah (c) tempat duduk (d) Lampu Penerangan

KESI²⁸ULAN

Kota lama merupakan salah satu kawasan obyek wisata bersejarah yang terdapat di Kota Semarang. Bangunan-bangunan pada kawasan kota lama memiliki arsitektur bergaya eropa dan sebagian besar merupakan bangunan lama, namun terdapat pula beberapa bangunan yang rusak telah direnovasi dan diberi sentuhan modern tanpa merubah bentuk bangunan inti. Penelitian pemanfaatan ruang kawasan wisata bersejarah di kota lama Semarang, menunjukkan bahwa peran sejarah kawasan, aktivitas dan ruang yang terdapat di kawasan kota lama menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan dan menghidupkan kawasan sebagai daya tarik wisata khususnya wisata bersejarah di kota Semarang.

24 FERENSI

Arikunto, ¹⁷(2010). Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Ke-14. Jakarta.

Bappeda. Perda No. 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) kawasan Kota Lama, Bappeda. Semarang.

DPU. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang ⁵ Dinas Pekerjaan Umum. Jakarta.

Grahadwiswara, A., Hidayat, Z., & Nurcahyanto, H. (2014). Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang Sebagai Salah Satu Kawasan Pariwisata Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(4), 66-75.

Harsritanto, B. I. R. (2018). KOTA LAMA SEMARANG MENUJU STATUS PUSAKA DUNIA UNESCO: APA ITU STATUS WORLD HERITAGE? *MODUL*, 18(1), 51-53.

https://www.connectivecities.net/fileStorage/Veranstaltungen/Projektwerkstatt_Jakarta/Dokumenten/T1-2_Presentasi_Kota_Lama_UCLG_180717.pdf

Lokita, A. D. (2011). Adaptasi Konsep Water Sensitive Urban Design (WSUD) di Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Semarang. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 65-80.

Meytasari, C., & Tisnawati, E. (2018). THE TOURISM ELEMENT PRODUCT DEVELOPMENT OF SEMARANG OLD CITY BASED ON ATTRACTIVE URBAN HERITAGE APPROACH. *ARSITEKTURA*, 16(1), 107-118.

Murtomo, B. A. (2008). Arsitektur Kolonial Kota Lama Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, 7(2), 69-79.

Purwanto, L. M. F. (2005). Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota). *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 33(1).

Puspita, A. Y., & Ramli, W. O. S. K. (2018). MASALAH DALAM PENGELOLAAN KOTA LAMA SEMARANG SEBAGAI NOMINASI SITUS WARISAN DUNIA. *Jurnal Planologi*, 15(1), 96-114.

Sari, S. R., Harani, A. R., & Werdiningsih, H. (2017). Pelestarian dan pengembangan Kawasan Kota Lama sebagai landasan budaya Kota Semarang. *MODUL*, 17(1), 49-55.

Sukawi, S. (2008). Mencari Potensi Wisata Kota Lama Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, 7(1).

Artikel Semnas Bappeda

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ditjenpp.kemenkumham.go.id

Internet Source

1%

2

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

1%

3

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

1%

4

issuu.com

Internet Source

1%

5

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

1%

6

AA Ayu Suci Warakanyaka, Yandi Andri Yatmo.
"Tracing the Progression of Inhabitation through
Interior Surface in Semarang Old Town",
Interiority, 2018

Publication

1%

7

mafiadoc.com

Internet Source

1%

8

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

1%

9	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	1 %
10	regional.kompas.com Internet Source	1 %
11	journals.itb.ac.id Internet Source	1 %
12	Yulia Nurliani Lukito, Putri Widya Pratama. "Questioning Urban Symbolism in the Old City of Semarang", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018 Publication	1 %
13	repository.unika.ac.id Internet Source	1 %
14	infokitauntukkita.blogspot.com Internet Source	1 %
15	doaj.org Internet Source	1 %
16	es.scribd.com Internet Source	1 %
17	fr.scribd.com Internet Source	1 %
18	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1 %

give4shared.blogspot.com

19

Internet Source

1 %

20

lppm-unissula.com

Internet Source

<1 %

21

docobook.com

Internet Source

<1 %

22

myimronkrendep.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

blognyasmandapahistory.blogspot.com

Internet Source

<1 %

24

e-journal.umaha.ac.id

Internet Source

<1 %

25

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

26

indiecreaspiration.blogspot.com

Internet Source

<1 %

27

www.hotel-semarang.com

Internet Source

<1 %

28

interaktif.kompas.id

Internet Source

<1 %

29

www.yukpiknik.com

Internet Source

<1 %

30

lindasapphireblue.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

journal.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off